

PENINGKATAN *SELF CONFIDANCE* SISWA DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SDN LEMBANG CILILIN

© IsmiLaila Anugrah, FrahmaSekarningsih, BebenBarnas

* Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain,
 Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dokter Setiabudhi No.229, Isola, Kec.Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40145

** ismianugrah1@upi.edu, frase@upi.edu, barnas@upi.edu

Abstrak

Berkaitan dengan pendidikan karakter *Self Confidence* memberikan pengaruh bagi individu atau peserta didik pada pembelajaran, dimana peserta didik akan memperjuangkan keinginannya dalam meraih prestasi dan ini mempengaruhi keberhasilan belajar. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memperoleh data hasil penelitian mengenai implementasi model *index card match* untuk meningkatkan *self confidence* peserta didik dalam pembelajaran tari di kelas. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain Pre-Eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Jenis pre-eksperimental yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian one-group Pretest-posttest Design. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik di SDN Lembang Cililin berjumlah 41 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan *self confidence* peserta didik dibandingkan sebelum diterapkannya model *index card match*, berdasarkan hasil penilaian peserta didik antara pretest dan posttest. Hasil analisis yang dilakukan melalui uji hipotesis, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Self Confidence* peserta didik meningkat, yaitu nilai rata-rata siswa pada saat pretest adalah 73 dan nilai rata-rata siswa pada saat setelah posttest menjadi 83. Maka, berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai t hitung yang didapatkan adalah 9,63. Dilakukan dengan membandingkan bahwa t hitung > dari t table atau $9,63 > 1,684$. Maka, H_0 diterima dengan arti implementasi model *index card match* dapat meningkatkan *self confidence* peserta didik dalam pembelajaran tari.

Kata Kunci: *Self Confidence, Index Card Match, Pembelajaran Tari*

PENDAHULUAN

Hambatan yang dialami oleh setiap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di kelas salahsatu nya tingkat percaya diri yang rendah, dimana peserta didik ragu dalam mengekspresikan dirinya melalui gerak serta stimulus yang diberikan oleh guru (Nugraheni et al., 2021; Retnoningsih, 2017; Sandi, 2018). Istilah rasa percaya diri atau *Self Confidence* adalah sikap atau perasaan percaya diri tanpa ada rasa ragu terhadap kemampuan seseorang dan bagaimana perasaan ketika menghadapi masalah. *Self Confidence* sendiri yaitu rasa yakin dari berbagai aspek kelebihan

dan kekurangan yang dimiliki sehingga mampu mencapai keinginan dalam tujuan hidupnya dan dapat stabil ketika memiliki *Self Confidence* yang tinggi Percaya diri atau *self confidence* menjadi salah satu bagian dari pendidikan karakter yang perlu dikembangkan oleh guru (Mariyah, Budiman, Rohayani, & Audina, 2021; Putri & Desyandri, 2019; Rohayani, Sekarningsih, Budiman, & Munsan, 2015). Berkaitan dengan pendidikan karakter *Self Confidence* memberikan pengaruh bagi individu atau peserta didik pada pembelajaran, dimana peserta didik akan memperjuangkan keinginannya dalam meraih prestasi dan ini mempengaruhi keberhasilan

belajar peserta didik sendiri. faktanya orang yang memiliki *self confidence* yang tinggi tergolong kreatif dan optimis terhadap masa depan (Irani, Adhani, & Yuniar, 2021; Sustiwati, Suryatini, & Mayun Artati, 2018). Indikator dari *Self Confidence* diantaranya: Percaya kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri untuk mengambil keputusan, konsep dalam diri yang positif, dan berani untuk mengungkapkan pendapat. Kemampuan yang terjadi pada saat ini yaitu rendahnya *Self Confidence* pada peserta didik, sehingga anak menghindari, merasa kesulitan dalam mengeluarkan ide-ide gerak hingga akhirnya peserta didik menjadi tidak percaya diri dan tidak berani tampil dan membuat peserta didik cenderung tidak kreatif (Budiman, 2021; Dinata, 2021). Pada proses belajar, setiap peserta didik wajib diupayakan terlibat secara aktif dan didukung dengan berbagai factor guna mencapai tujuan pembelajaran, agar peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran dikelas dengan senang dan percaya diri. Maka pendidik atau guru harus dapat mencari strategi yang tepat untuk peserta didik yang *Self Confidancenya* rendah dengan mencari model-model pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini terdapat penelitian yang relevan guna dijadikan sebagai referensi. Berikut beberapa penelitian yang digunakan, yaitu Prabowo ragil Wahyu, dkk (2022) untuk meningkatkan keaktifan siswa, dengan metode kooperatif tipe *Index Card Match* meningkatkan sikap sosial dan kerjasama antar siswa, dengan metode kooperatif tipe *index card match* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Arum Tineung Purnamasari, Permanasari Triena Alis (2019) hubungan pembelajaran tari dan rasa percaya diri anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan perkembangan emosional anak, dalam pembelajaran tari, anak akan memiliki rasa

percaya pada kemampuan diri sendiri juga berani melakukan kegiatan tari dengan tidak merasa takut dan malu. Harim, Nafisah (2018) mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada materi sistem gerak dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Dari ketiga penelitian terdahulu ditemukan adanya perbedaan pada tujuan yaitu untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dan metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional, kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas belajar. Namun hingga saat ini masih belum ada penelitian yang menilite mengenai *Self Confidence melalui model Index Card Match*, oleh karena itu dalam penelitian ini akan meneliti mengenai Tingkat *Self Confidence Pembelajaran Tari : Studi Eksperimen Implementasi Model Index Card Match*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini dijadikan acuan dalam memecahkan masalah dan pembahasan hasil penelitian. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang dapat menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Ika Desi Rostiana, 2016; Kamilah, Komalasari, & Sabaria, 2022). Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini, ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif diantaranya: Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, Model *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok (Group Investigation)*, dan Model *Index Card Match*. Model *Index Card Match* merupakan salah satu jenis metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah

peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep/topik dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan (Harefa et al., 2021; Rahayu & Pramukantoro, 2013). Pembelajaran dengan *Index Card Match* peserta didik dapat belajar dengan teman sebayanya, sehingga terbentuk kerjasama antar teman sebaya. Komunikasi antar peserta didik akan terbangun, hal ini juga akan melatih mereka dalam menghargai pendapat peserta didik lain sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik (F & Marlina, 2019).

Dalam model ini peserta didik dituntun untuk berperan aktif, karena dalam metode ini peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan sangat antusias, bekerja sama sama dengan teman, dan lebih percaya diri. Keunggulan model ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Pajar et al., 2017; Syahrir, 2017). Pemilihan model *Index Card Match* pada dasarnya bermanfaat merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, menjadi anak yang kreatif, dan sebagai motivasi untuk beraktifitas lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran k. hususnya pada pembelajaran tari di Sekolah Dasar. Pembelajaran tari merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni tari di sekolah dapat menjadi aktivitas menuangkan ide, mengekspresikan diri peserta didik dengan cara berkreasi dan berkesplorasi. Pendidikan seni tari juga menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari kreatif terhadap pembentukan kepribadian siswa (Kusumastuti, 2013, 2014). Pada saat aktivitas pembelajaran tari, peserta didik terlebih dahulu mencoba diarahkan kepada gerak keseharian atau alamiah sesuai dengan sifat serta karakteristik anak, setelah peserta didik mampu maka hal yang dilakukan oleh guru

adalah meminta peserta didik untuk mempraktikannya kedalam sebuah tari.

Fokus pada penelitian ini adalah penggunaan penerapan model *Index Card Match* karena banyak keunikan diantaranya merupakan suatu cara untuk membangkitkan fikiran, semangat atau motivasi untuk beraktifitas melalui kegiatan berpasangan dengan teman sambil menebak dan mengeksplorasi gerakan sesuai pertanyaan yang diberikan, pada dasarnya bermanfaat merangsang pikiran dan ingatan, menjadi anak yang kreatif, dan sebagai motivasi untuk beraktifitas lebih semangat dan nyaman. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan tipe model *Index Card Match*. Saat peserta didik merasa dirinya tidak percaya diri, peran guru adalah untuk mendorong agar setiap siswa nya dapat percaya diri dan semangat untuk memperbaiki, karena semua siswa mempunyai potensi yang berbeda-beda dalam dirinya, salah satunya dengan model pembelajaran yang tepat yaitu model *Index Card Match*.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memperoleh data hasil penelitian mengenai implementasi model *Index Card Match* untuk meningkatkan *Self Confidence* peserta didik dalam pembelajaran tari di kelas IV SDN Lembang Cililin dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengajar dalam menerapkan pembelajaran tari yang tidak menekankan siswa meniru dan menghafal saja.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan desain Pre-Eksperimental dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis pre-eksperimental yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan desain penelitian *one-group Pretest-posttest Design*.

Partisipan dan Setting Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik dari SDN Cililin Lembang yang diambil populasinya pada kelas IV serta sampel sebanyak 41 orang peserta didik, yaitu 23 orang siswaperempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Gurusebagai pemberi informasi.

Sampel Penelitian

Simple random sampling (sampling secara acak) yang terdapat pada kategori *probability sampling*. pada kelas IV serta sampel sebanyak 41 orang peserta didik, yaitu 23 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Pertama, peneliti melakukan penyebaran angket guna melihat bagaimana kreativitasnya dengan menyebarkan 5 soal yang menyangkut pada indikator kreativitas siswa, untuk memperkuat dari hasil angket peneliti melakukan wawancara kepada guru bagaimana siswa pada kelas seni budaya juga mewawancarai siswa bagaimana guru menyampaikan materi, wawancara ini membantu peneliti melakukan observasi karakteristik pada siswa

Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistika dan analisis tarif Skala *Likert*. Statistika yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistika inferensial jenis parametris atau juga bisa disebut uji hipotesis statistik dan juga statistik data secara deskriptif menggunakan *Central Tendency*, yaitu dengan

menghitung rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan modus

Kriteria Penilaian (diadaptasi dari Arikunto dan Jabar, 2010, hlm 35):

| | |
|------------|----------------------------|
| 91% – 100% | = Baik Sekali (BS) |
| 81% - 90% | = Baik (B) |
| 71% – 80% | = Cukup Baik (CB) |
| 61% – 70% | = Kurang Baik (KB) |
| ≤60% | = Sangat Kurang Baik (SKB) |

Selanjutnya, wawancara dilakukan. Setelah itu data tersebut direduksi untuk memilih data yang relevan kemudian masuk pada tahap penyajian data yang bertujuan untuk menggabungkan semua informasi sehingga dapat dideskripsikan dengan fakta yang ada. Pada tahap akhir yaitu menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Kondisi *Self Confidence* Peserta Didik Sebelum Diterapkan *Model Index Card*

Pembelajaran tari yang dilakukan di SDN Lembang Cililin dalam pelaksanaannya terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada setiap pertemuan, melakukan kegiatan pembelajaran, dan terakhir yaitu melakukan evaluasi sebagai hasil akhir kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi dalam pembelajaran tari pada peserta didik kelas IV di SDN Lembang Cililin, diperoleh data bahwa pembelajaran tari di sekolah tersebut khususnya di kelas IV masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang antusias, tidak semangat, malu, dan ragu-ragu pada saat pembelajaran tari. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran guru hanya memberikan teori tentang tari melalui metode ceramah sehingga pengajaran menjadi pasif dan peserta didik menjadi tidak kreatif dan menyebabkan hanya sebagian peserta didik yang

paham dan mampu belajar dengan percaya diri tinggi. Beberapa hal yang berdampak kurangnya *Self Confidence* peserta didik pada pembelajaran tari :

1. Peserta didik tidak memahami materi yang diberikan oleh guru
2. Kurangnya rasa ingin tahu peserta didik dalam pembuatan tari
3. Peserta didik merasa malu dan tidak bersemangat pada saat melakukan gerak tari
4. Peserta didik tidak percaya diri dan ragu-ragu
5. Peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah dalam pembelajaran tari



Gambar 2.
Proses Pembelajaran pada saat kondisi awal sebelum diterapkan model *Index Card Match*

Sebagai salah satu langkah untuk mengetahui *Self Confidence* peserta didik terlebih dahulu yaitu dengan melakukan penilaian awal (*pretest*). Pada pertemuan pertama, yang dilakukan adalah menghitung hasil *pretest* sesuai dengan aspek-aspek yang digunakan penilaian menggunakan rumus-rumus yaitu dengan mencari rentang, mean, median, modus, varian, dan standar deviasi, berikut merupakan beberapa aspek penilaian yang dilakukan :

- 1) Aspek 1
Peserta didik mampu percaya diri dalam

menerima materi, aktif dan terampil dalam pembelajaran tari

- 2) Aspek 2
Peserta didik dapat memahami materi dengan penilaian peserta didik mampu mendeskripsikan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi
- 3) Aspek 3
Peserta didik mampu mengolah informasi dengan dapat dinilai dari cara peserta didik bekerja sama dengan teman
- 4) Aspek 4
Menampilkan tari dengan penilaian peserta didik mampu menguasai gerakan, menampilkan tari sebagai jawaban dari pertanyaan dan berani menyampaikan pendapat didepan kelas

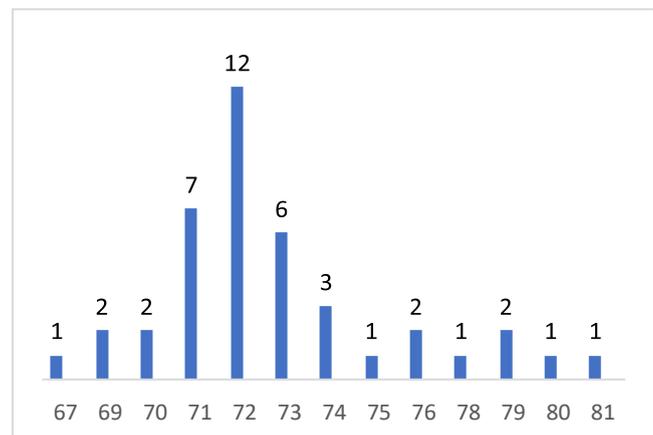


Diagram 1. Hasil Pretest

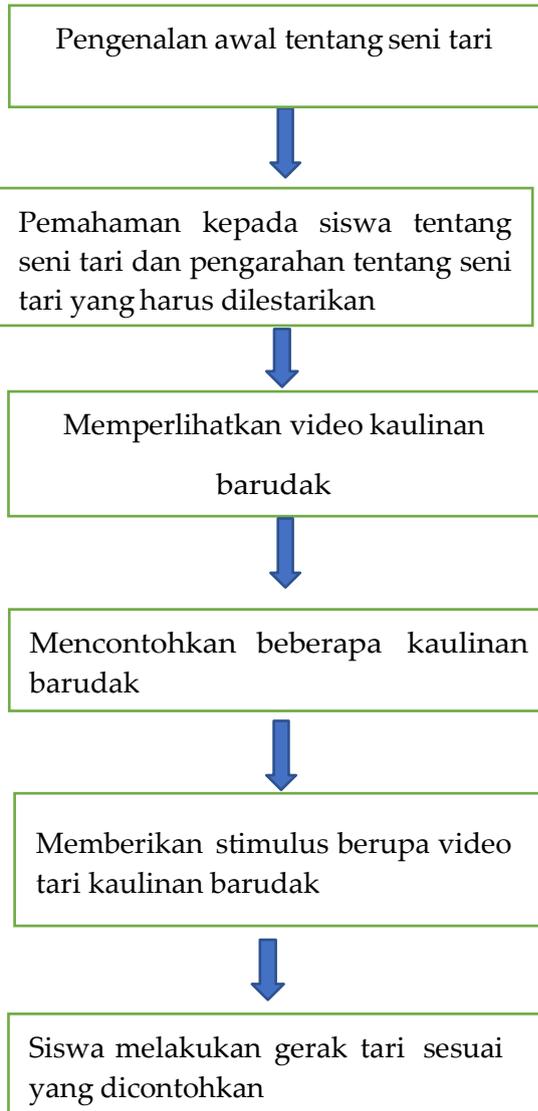
Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh nilai terendah yaitu 67 dan nilai tertinggi yaitu 81, sedangkan rata-rata nilai peserta didik adalah 73.

Proses Implementasi model *Index Card Match*

Pada proses penerapan model *Index Card Match* untuk meningkatkan *Self Confidence* peserta didik kelas IV SDN Lembang Cililin pada pembelajaran tari dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Berikut merupakan uraian kegiatan belajar mengajar :

1. Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama
Pokok bahasan : pengenalan, pemahaman, demonstrasi dan eksperimen

Bagan 1
KBM Pertemuan pertama



KBM Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama ini yang dilakukan adalah dengan memberikan pengenalan awal tentang seni tari, tahap kedua yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang seni tari yang mengarah tentang seni tari yang harus dilestarikan, dan mempersiapkan peserta didik untuk lebih siap dalam menerima pembelajaran. Tahap ketiga

yaitu mencontohkan beberapa kaulinan barudak, pada tahap keempat guru memberikan gambaran berupa stimulus video tari kaulinan barudak sebagai materi yang akan disampaikan. Tahap peserta didik untuk melakukan gerak tari sesuai yang didemonstrasikan oleh guru bersama-sama.



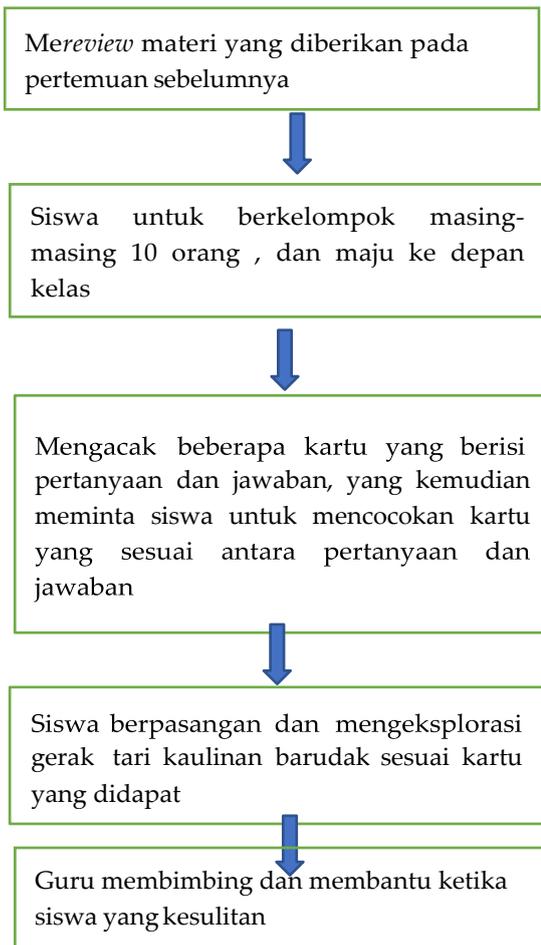
Gambar 3

peserta didik sedang memperhatikan stimulus pembelajaran berupa video kaulinan barudak

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan dua Menerapkan pokok bahasan : eksplorasi. Pada pertemuan kedua yang dilakukan pada tahap pertama yaitu guru mereview materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, tahap kedua guru meminta peserta didik untuk berkelompok masing-masing 10 orang , dan maju ke depan kelas. Tahap ketiga yaitu memberikan materi kepada peserta didik dengan cara menyenangkan dengan melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar model *Index Card Match* (Guru mengacak beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, yang kemudian meminta peserta didik untuk mencocokkan kartu yang sesuai antara pertanyaan dan jawaban). Tahap keempat yaitu Peserta didik berpasangan dan mengeksplorasi gerak tari kaulinan barudak sesuai kartu yang didapat, kemudian guru Guru membimbing dan membantu ketika peserta didik kesulitan.

Bagan 2

KBM pertemuan kedua



Gambar 4

Peserta didik sedang mencocokkan kartu yang sesuai/model index card match

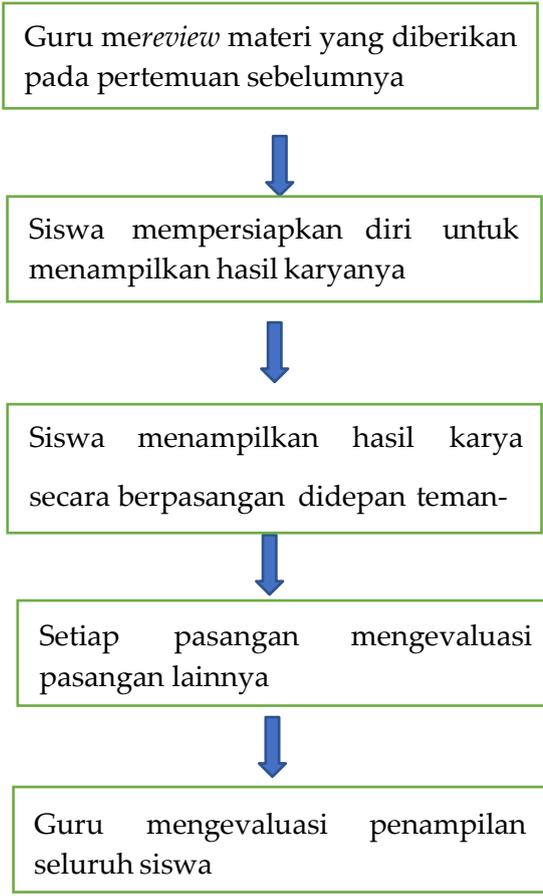
Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ketiga dengan pokok bahasan Menampilkan tari kaulinan barudak. Pada pertemuan ketiga yaitu penampilan peserta didik dalam membawakan tarian hasil kreasinya. Tahap pertama guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya, tahap kedua guru meminta peserta didik

meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan pasangan dan mempersiapkan diri untuk tampil, tahap ketiga peserta didik menampilkan hasil karyanya berupa tari kaulinan barudak secara berpasangan dan bergantian. Setelah selesai, setiap pasangan yang sudah tampil dievaluasi oleh pasangan lainnya. Pada tahap akhir guru melakukan evaluasi penampilan kepada seluruh peserta didik.

Peningkatan *self confidence* peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tari menggunakan Model *Index Card Match*

Pertemuan ketiga yaitu penampilan siswa dalam membawakan tarian hasil kreasinya. Tahap pertama guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya, tahap kedua guru meminta siswa meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan pasangan dan mempersiapkan diri untuk tampil, tahap ketiga siswa menampilkan hasil karyanya berupa tari kaulinan barudak secara berpasangan dan bergantian. Setelah selesai, setiap pasangan yang sudah tampil dievaluasi oleh pasangan lainnya. Pada tahap akhir guru melakukan evaluasi penampilan kepada seluruh siswa.

Bagan 3
KBM pertemuan ketiga



Gambar 5
penampilan hasil karya tari peserta didik

Setelah memberikan treatment berupa penerapan model *Index Card Match* dalam pembelajaran tari, peneliti mendapatkan data hasil akhir (posttest) pada peningkatan *Self Confidence* peserta didik. Berikut adalah hasil data posttest yang didapatkan :

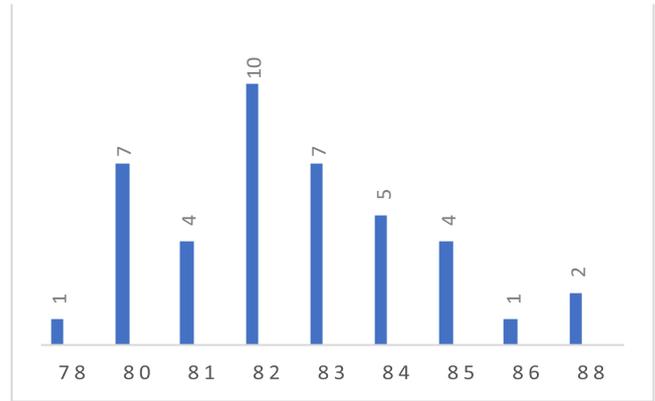


Diagram 2. Hasil Pretest

Berdasarkan hasil posttest tersebut, dapat dilihat nilai terendah adalah 78 dan nilai tertinggi adalah 88. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik adalah 83.

Nilai T-Hitung

Berdasarkan hasil perhitungan pretest dan posttest, nilai t hitung yang didapatkan adalah 9,63. Nilai t table dicari pada table distribusi t dengan $db=n-1$, $db=41-1$, $db=40$ dan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ maka t table = 1,684. Dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t table sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} > \text{ dari } t \text{ table}$$

$$9,63 > 1,684$$

Maka H_0 /hipotesis diterima

Nilai terendah saat pretest adalah 67 dan nilai tertingginya adalah 81. Terlihat perbedaannya dengan nilai posttest yaitu nilai terendah 78 dan nilai tertingginya adalah 88.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian dilapangan, penemuan diawal terdapat beberapa kendala diantaranya :

1. Peserta didik tidak memahami materi yang diberikan oleh guru
2. Peserta didik tidak mampu mencari informasi mengenai pembelajaran tari
3. Kurangnya rasa ingin tahu peserta didik dalam pembuatan tari

4. Peserta didik tidak bersemangat pada saat melakukan gerak tari
5. Peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah dalam pembelajaran tari
6. Peserta didik tidak percaya diri dan ragu-ragu

Sebagian peserta didik yang ragu-ragu dan pasif dalam belajar menari hanya mendengarkan, melihat saja tanpa mengeksplorasi secara langsung, merasa malu, ragu dan tidak nyaman dengan teman-temannya, juga menjadi salah satu factor dari guru yang menggunakan metode kurang tepat yang menjadikan rendahnya *self confidence* pada peserta didik. Sebelum diterapkan model *Index Card Match*, pertama-tama peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana rasa percaya diri peserta didik pada saat pembelajaran tari dikelas, tes yang dilakukan diantaranya tes observasi yang meliputi 4 aspek dari indikator *Self Confidence*. Model *Index Card Match* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif, sehingga cocok jika digunakan pada pembelajaran seni tari disekolah. Dengan menggunakan model ini, peserta didik akan berperan lebih aktif pada saat dikelas tanpa adanya rasa ragu-ragu, rasa malu, dan rasa tidak percaya diri.

Hasil analisis yang dilakukan melalui uji hipotesis, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Self Confidence* peserta didik meningkat, yaitu dari 73 menjadi 83 setelah menerapkan model *Index Card Match* pada saat belajar tari, yang dapat dilihat dari perubahan pada saat *pretest* dan *posttest*. Berikut table hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik :

Dilihat dari table diatas, peserta didik kelas IV SDN Lembang Cililin dengan

sampel 23 orang perempuan dan 16 orang laki-laki dengan 4 aspek, diperoleh nilai *pretest* tertinggi yaitu 82 dan nilai terendah yaitu 65.

Tabel 1
Hasil perhitungan hipotesis

| N | Nama | pretest | posttest | D | D ² |
|----|------|---------|----------|----|----------------|
| o | | t | t | | |
| 1 | AMI | 73 | 85 | 12 | 144 |
| 2 | AM | 73 | 80 | 7 | 49 |
| 3 | APP | 72 | 82 | 10 | 100 |
| 4 | ARP | 78 | 86 | 8 | 64 |
| 5 | AF | 71 | 82 | 11 | 121 |
| 6 | AP | 72 | 80 | 8 | 64 |
| 7 | AGQ | 70 | 83 | 13 | 169 |
| 8 | AD | 71 | 83 | 12 | 144 |
| 9 | ALA | 69 | 83 | 14 | 196 |
| 10 | BSP | 73 | 84 | 11 | 121 |
| 11 | BPS | 73 | 84 | 11 | 121 |
| 12 | BS | 71 | 82 | 11 | 121 |
| 13 | FK | 72 | 83 | 11 | 121 |
| 14 | F | 74 | 82 | 8 | 64 |
| 15 | II | 74 | 85 | 11 | 121 |
| 16 | K | 72 | 82 | 10 | 100 |
| 17 | MIF | 76 | 88 | 12 | 144 |
| 18 | MA | 75 | 84 | 9 | 81 |
| 19 | MN | 79 | 81 | 2 | 4 |
| 20 | MRH | 74 | 85 | 11 | 121 |
| 21 | MT | 72 | 82 | 10 | 100 |
| 22 | M | 70 | 83 | 13 | 169 |
| 23 | NR | 81 | 88 | 7 | 49 |
| 24 | NA | | | 12 | 144 |
| | M | 72 | 84 | | |
| 25 | PA | 73 | 84 | 11 | 121 |
| 26 | RR | 71 | 82 | 11 | 121 |
| 27 | RA | 76 | 78 | 2 | 4 |
| 28 | RN | 67 | 80 | 13 | 169 |
| 29 | RP | 79 | 81 | 2 | 4 |
| 30 | RR | 72 | 83 | 11 | 121 |
| 31 | RA | 72 | 82 | 10 | 100 |
| 32 | RRR | 71 | 80 | 9 | 81 |

| | | | | | |
|--------|-----|------|------|----|-----|
| 33 | RSH | 71 | 82 | 11 | 121 |
| 34 | RI | 71 | 80 | 9 | 81 |
| 35 | SCA | 69 | 80 | 11 | 121 |
| 36 | SA | 72 | 81 | 9 | 81 |
| 37 | SR | 72 | 82 | 10 | 100 |
| 38 | SL | 80 | 85 | 5 | 25 |
| 39 | SJ | 73 | 81 | 8 | 64 |
| 40 | Y | 72 | 83 | 11 | 121 |
| 41 | N | 72 | 80 | 8 | 64 |
| Jumlah | | 2990 | 3385 | 39 | 413 |
| | | | | 5 | 1 |

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik kelas IV SDN Lembang Cililin dengan sampel 23 orang perempuan dan 16 orang laki-laki dengan 4 aspek, diperoleh nilai *pretest* tertinggi yaitu 81 dan nilai terendah yaitu 67.

Nilai rata-rata *pretest Self Confidence* adalah sebesar 73 Yaitu : Peserta didik dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik mampu lebih semangat mencari informasi mengenai pembelajaran tari. Rasa ingin tahu peserta didik sudah cukup dalam eksplorasi gerak tari. Peserta didik lebih bersemangat pada saat melakukan eksplorasi gerak tari. Peserta didik mampu menyampaikan dengan baik hasil karya gerak tari. Peserta didik lebih percaya diri pada saat menampilkan hasil karya tari didepan teman-teman dan guru. Sedangkan nilai *posttest* tertinggi 88 dan nilai terendahnya adalah 78, dengan nilai rata-rata yaitu 83 dimana terlihat peningkatan *Self Confidence* peserta didik meningkat dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian data tersebut menjawab bahwa eksperimen mengenai model *Index Card Match* signifikan dalam meningkatkan *Self Confidence* peserta didik dalam pembelajaran tari pada peserta didik kelas IV di SDN

Lembang Cililin.

KESIMPULAN

Penerapan model *Index Card Match* untuk meningkatkan *Self Confidence* peserta didik pada pembelajaran tari di kelas IV SDN Lembang Cililin meningkat, dapat dilihat dari hasil penilaian peserta didik antara *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis yang dilakukan melalui uji hipotesis, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Self Confidence* peserta didik meningkat, yaitu dari 73 menjadi 83. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai *t* hitung yang didapatkan adalah 9,63. Dilakukan dengan membandingkan bahwa *t* hitung > dari *t* table atau $9,63 > 1,684$. Maka, Ha diterima dengan arti implementasi model *index card match* dapat meningkatkan *self confidence* peserta didik dalam pembelajaran tari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian hingga terbitnya artikel ini, terkhusus kepada SDN Lembang Cililin dan Program Studi Pendidikan Seni Tari FPSD UPI.

REFERENSI

- Budiman, A. (2021). Kreativitas & Tari: Studi Eksperimen Penerapan Model Air (Auditory Intellectually Repetition) Dalam Pembelajaran Tari. *Journal Of Dance And Dance Education Studies*, 1(1), 37–44.
- Dinata, I. K. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif Paud Bintang Besar. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 36–42.
- F, A., & Marlina. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*, Aktivitas

- Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Gee, E., Nduru, M., Telaumbanua, T., Marsa, L. D., ... Sitoli, G. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14.
- Ika Desi Rostiana. (2016). Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa Sd/Mi Semarang. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 10(2).
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45.
- Kamilah, A. S., Komalasari, H., & Sabaria, R. (2022). Pembelajaran Tari Di Masa Pandemi Dengan Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Multimedia. *Ringkang*, 2(1), 198–207.
- Kusumastuti, E. (2013). Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 10(2), 1–15.
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7–16.
- Sd.V1i1.858
- Mariyah, Y. S., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 4(2), 959–967.
- Nugraheni, T., Masunah, J., Narawati, T., Karwati, U., Dwi, F., & Santana, T. (2021). Pelatihan Pendidikan Seni Anak Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dan Sekolah Dasar (Sd) Di Bandung. *Tunas Siliwangi*, 7(2), 2581– 0413.
- Pajar, J., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Universitas, F., Volume, R., & Cetak, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Siswa Kelas V Sd Negeri 002 Bersurat. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(November), 208–216.
- Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 185–190.
- Rahayu, A., & Pramukantoro, J. A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share Dengan Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di Smk Negeri 1 Madiun. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(3), 991–999.

- Retnoningsih, D. A. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pebentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Dialektika Jurusan Pgsd*, 7(1), 20–29.
- Rohayani, H., Sekarningsih, F., Budiman, A., & Munsan, S. D. (2015). Pelatihan Seni Tari Tradisional Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Serang Banten. *Abmas*, 15(1), 41–49.
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd*, 8(2), 147–161.
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128.
- Syahrir. (2017). Application Of Cooperative Learning Model Index Card Composition And Composition Functions Of Functions Invers In Man 1 Mataram. *Pendidikan Matematika Fkip Univ. Muhammadiyah Metro*, 6(3), 414–420.